

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Transportasi adalah sesuatu yang penting bagi setiap kota guna memastikan mobilitas kegiatan yang efektif dan efisien. Bertambahnya populasi dari manusia dan meningkatnya aktivitas manusia menyebabkan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi semakin meningkat. Saat ini, banyak kota telah mengadopsi transportasi umum seperti transportasi bus, transportasi kereta api dan taksi. Kota Surabaya sebagai ibukota Propinsi Jawa Timur secara administratif merupakan Kotamadya yang terbagi atas 5 wilayah pembantu Walikota yaitu Surabaya Barat, Surabaya Selatan, Surabaya Utara, Surabaya Pusat, dan Surabaya Timur, dengan luas wilayah 333,063 km² dan jumlah penduduk sebesar 2.9 juta jiwa (BPS, 2020). Bus adalah salah satu angkutan umum yang paling efektif dan terjangkau. Ini paling efektif untuk perjalanan jarak pendek dan dianggap sebagai transportasi umum termurah dalam hal biaya overhead dan pemeliharaan. Di kota-kota seperti Surabaya, transportasi bus masih merupakan sarana penting dari sistem transportasi umum dan karena keberadaannya, halte dan terminal bus merupakan bagian dari infrastruktur penting. Beberapa komponen yang wajib dimiliki bus kota ialah kawasan pemberhentian, dengan fasilitas berupa tempat berteduh, kursi, lampu, telepon umum, informasi rute serta jadwal (Fitzpatrick dkk, 1996). Selain itu diharapkan mudah diakses, dekat dengan toilet, dekat dengan tempat berjualan makanan serta minuman, dan aman (European Comission, 1998). Fasilitas

tunggu angkutan umum dirancang untuk mengakomodir kebutuhan kota Surabaya akan tempat antisipasi angkutan umum yang fungsional, yang disediakan untuk semua jenis warga. Halte atau pemberhentian angkutan umum adalah bagian yg tidak terpisahkan dan dapat dipertimbangkan oleh sistem transportasi perkotaan serta merupakan komponen dari infrastruktur transportasi yg sangat penting serta dibutuhkan oleh warga untuk berpindah moda dan menjangkau angkutan umum (Ary Widayanti dkk, 2016). Seiring perkembangan jaman, saat ini desain Halte semakin menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti misalnya Halte yg berwawasan lingkungan dengan kriteria sebagai berikut yaitu Menggunakan teknologi yg ramah lingkungan, menggunakan panel surya, memanfaatkan bahan-bahan recycle/ daur ulang, menyediakan papan informasi kedatangan dan keberangkatan secara real time, menyediakan ruang hijau untuk memberi keindahan. Desain halte yg berwawasan lingkungan tersebut diharapkan dapat membawa kota Surabaya menuju Smart City. Namun, desain terminal dan halte juga harus mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat saat ini. Harus menyatu dengan lanskap arsitektur kota, kesesuaian waktu tunggu (*headway*), serta faktor muat (*load factor*) sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan bus melalui perspektif penampilan dan psikologis. Oleh sebab itu, penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan survey/ observasi lapangan, wawancara dan pembagian kuisioner kepada pengguna halte untuk mendapatkan opini publik tentang desain halte yang berwawasan lingkungan dan kesesuaiannya pada area tertentu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang proyek penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan.

Diantaranya adalah:

1. Bagaimana model analisis yang dapat dihasilkan dan dapat diterapkan dalam pengukuran kinerja sebuah halte
2. Bagaimana opini publik tentang desain halte yang berwawasan lingkungan di Kota Surabaya
3. Menyediakan desain terpilih yang layak untuk dipilih masyarakat sebagai konsep halte berwawasan lingkungan di Kota Surabaya

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan model analisis yang dapat dihasilkan dan dapat diterapkan dalam pengukuran kinerja sebuah halte
2. Untuk mendapatkan opini publik terutama pengguna transportasi bus dan halte tentang desain halte yang berwawasan lingkungan di lokasi terpilih di Kota Surabaya
3. Untuk mendapatkan beberapa rekomendasi desain halte yang berwawasan lingkungan yang dipilih oleh masyarakat sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat saat ini sehingga diharapkan dapat dikembangkan menuju terwujudnya infrastruktur berwawasan lingkungan.

1.4 BATASAN MASALAH

Diharapkan akan ada keterbatasan dalam penelitian ini. Diantara keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan jumlah halte yang akan menjadi pertimbangan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan kondisi di lapangan. Namun, peneliti telah melakukan pekerjaan pra-survei untuk menentukan halte terpilih yang dianggap sebagai 5 halte dengan desain terbaik di kota Surabaya.
2. Pengambilan data hanya dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu dikarenakan kondisi teramai dan sedang berlangsung pandemi Covid-19

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan beberapa konsep desain halte yang sesuai dapat direkomendasikan kepada instansi terkait perihal halte yg berwawasan lingkungan, nyaman, menarik, dan aman sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan baik dan kemudian untuk diterapkan. Pembangunan halte juga bisa menjadi proyek masyarakat asalkan desainnya sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan daya tarik transportasi umum khususnya bus, dan bisa mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Dengan berkurangnya penggunaan kendaraan pribadi diharapkan dapat mengurangi tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya.